

## **Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Summerize, Test (PQRST)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang**

**Abdul Halik<sup>1</sup>, St. Maryam. M<sup>2</sup>, Nunu Nuruk Hasrah<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[pgsdparepare@gmail.com](mailto:pgsdparepare@gmail.com)

[st.maryam.m@unm.ac.id](mailto:st.maryam.m@unm.ac.id)

[nurulhasrahnnunu@gmail.com](mailto:nurulhasrahnnunu@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang melalui metode pembelajaran *PQRST*. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 2 siklus diawali dengan kegiatan pra siklus kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase keberhasilan siswa peneliti menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar tiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa hasil ketuntasan belajar siswa sampai akhir pertemuan sudah mencapai harapan yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengolahan data siswa kelas V diperoleh sebanyak 7 siswa mencapai tingkat ketuntasan minimal pada siklus I. Sedangkan sebanyak 17 siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran *PQRST* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SD Negeri 110 Pinrang.

**Kata kunci:** *membaca pemahaman, metode PQRST, hasil belajar*

### **ABSTRACT**

*This research is a classroom action research which aims to determine an increase in student learning outcomes of grade V students at UPT SDN 110 Pinrang through the learning method PQRST. The implementation of this action is carried out for 2 cycles starting with pre-cycle activities then each cycle consists of 4 stages which include planning, action, observation and reflection. Meanwhile, to determine the percentage level of student success, researchers used observation sheets and learning outcomes tests for each cycle. The subjects in this study were 22 students of grade V students at UPT SDN 110 Pinrang in the academic year 2020/2021, consisting of 9 boys and 13 girls. Data analysis was performed during and after data collection. The data analysis technique used is qualitative data analysis techniques. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, it was found that the results of student learning completeness until the end of the meeting had reached the desired expectations. Based on the results of data processing for grade V students, the average value of student learning outcomes was 64 for cycle I, and an average value of 85 for cycle II. Then in cycle I as many as 7 students reached the minimum level of completeness. Whereas in cycle II, 17 students had reached the minimum level of completeness. This shows that student learning outcomes, especially the reading comprehension ability of grade V students at UPT SDN 110 Pinrang, have increased significantly.*

**Keywords:** *reading comprehension, PQRST method, learning outcome*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan kini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin berat. Sehubungan dengan konteks kurikulum 2013,

pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan yang menjadi peran penting pembentukan kualitas siswa. Sehingga perlu dilakukan perubahan paradigma untuk memperbaiki konsep pembelajaran di sekolah

yang selama ini terbentuk. Pembelajaran berorientasi pada *global mindset*, di mana fokusnya pada mempelajari cara belajar (*learning how to learn*) bukan hanya sebatas mempelajari substansi mata pelajaran. Kemampuan dan keterampilan dasar siswa harus menjadi fokus penting dalam tujuan pembelajaran saat ini khususnya kemampuan awal membaca dan menulis. Oleh karena itu perlu adanya implementasi metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca menjadi hal penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan pengetahuan. Seperti kita ketahui bahwa siswa merasa sangat sulit memahami bacaan karena begitu banyak aspek yang harus dipahami, mereka lebih sering hanya sekedar membaca isi bacaan tetapi tidak memahami dengan baik informasi dalam bacaan. Proses memahami isi bacaan, siswa harus mampu membangun pesan dengan cara mengenali tanda tertulis, menginterpretasi pesan dengan menentukan makna pada rangkaian kata, dan memahami apa yang menjadi maksud isi bacaan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi awal, pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru di kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang belum efektif. Rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas V pada pembelajaran membaca pemahaman belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM). Keberhasilan pembelajaran tentu tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menemukan dan memilih strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Di UPT SD Negeri 110 Pinrang terdapat masalah dari aspek yang ditemukan dari siswa yaitu: 1) tingkat keaktifan siswa dalam kelas rendah, 2) siswa kurang motivasi untuk belajar, 3) daya serap siswa sangat kurang pada pembelajaran membaca.

Berdasarkan kondisi ini, dengan memilih metode pembelajaran *PQRST* yang diyakini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada saat pembelajaran. Metode *PQRST* menurut Johan (2010) adalah metode yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan terarah serta dalam implementasinya memberikan dampak pada hasil belajar (Astari, Yasa & Sudiara, 2014, h. 4). Metode pembelajaran

*PQRST* ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu tujuan metode ini adalah untuk mengaktifkan siswa dalam belajar dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan *test* terhadap diri sendiri. Manfaat metode pembelajaran *PQRST* menurut Sulastri (2019) yaitu: 1) Siswa mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien, 2) Siswa menjadi fleksibel dalam mengatur kecepatan membaca, 3) Dalam membaca di luar pembelajaran, siswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan keperluannya atau tidak, 4) siswa dapat menjawab pertanyaan literal, 5) siswa dapat menjawab pertanyaan inferensial, 6) siswa dapat menentukan ide pokok, 7) siswa dapat menentukan ide penjelas, 8) siswa dapat menentukan kalimat utama paragraf, 9) siswa dapat menentukan kalimat penjelas paragraf, 10) siswa dapat menyimpulkan isi bacaan.

Membaca pemahaman menurut Dalman (2017, h. 87) merupakan sebuah keterampilan membaca yang mengutamakan kognitif atau membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca perlu memahami isi bacaan oleh karena itu setelah membaca sebuah teks bacaan perlu menyampaikan hasil pemahaman membacanya baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan pemahamannya. Lalu menurut Somadayo (2011) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Boliti, 2014, h. 14).

Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh orang dalam pelajaran. Untuk mengukur hasil belajar, harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013, h. 5). Hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pembelajaran berlangsung dalam kurung waktu tertentu. Untuk mengukur hasil belajar, harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan metode pembelajaran *PQRST* dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V pada UPT SDN 110 Pinrang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *Classroom Action Research*. Penelitian kualitatif diharapkan siswa mampu mengetahui segala aspek yang ikut mempengaruhi kemampuan dan keterampilan. Menurut Arikunto, Suardjono & Supardi, 2016, h. 124) Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Penelitian berlokasi di UPT SDN 110 Pinrang dengan mengambil subjek penelitian seluruh siswa kelas V pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini berusaha memberikan pemahaman siswa terhadap membaca pemahaman, maka tekanan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan ini ada 4 tahap diawali kegiatan pratindakan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Dokumentasi, dan pemberian Tes akhir siklus. Teknik dalam menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## HASIL & PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pra Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang, sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh guru (wali kelas) melakukan pengamatan langsung pada siswa terkait kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Peneliti melihat dari kelima aspek yang diamati pada prasiklus dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keberhasilan siswa masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan dari data pengamatan prasiklus di mana hanya sebanyak 3 siswa yang berada dalam kategori baik, sedangkan 8 siswa dalam kategori cukup, dan selebihnya 11 siswa masih tergolong kurang. Berdasarkan data observasi yang sudah diperoleh pada pra siklus dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum berkembang secara maksimal. Sehingga permasalahan ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SD Negeri 110 Pinrang.

#### 2. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin 24 Agustus 2020 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 31 Agustus 2020. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali dalam 1 siklus karena siswa dibagi dua rombongan belajar yaitu 50% guna mematuhi protokol kesehatan selama pandemi *covid-19*, dengan rincian 11 siswa masuk pada hari senin pukul 08.00 – 11. 00 WITA untuk kelompok B, kemudian 11 siswa masuk pada hari selasa pukul 08.00 – 11. 00 untuk kelompok A, begitu seterusnya saling bergantian. Jadi 1 hari untuk 1 kelompok belajar. Sebelum memasuki area sekolah siswa melakukan tes suhu, memakai masker dan mencuci tangan guna mematuhi protokol kesehatan.

#### 3. Siklus I

##### Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus I dengan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang telah disusun berdasarkan panduan perangkat pembelajaran guru kelas, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. 2) Mempersiapkan instrumen penelitian, instrument yang

digunakan berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 24 Agustus 2020 sampai pada tanggal 29 Agustus 2020. Pelaksanaan siklus ini terbagi atas 2 kelompok belajar yang terdiri dari masing-masing 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar. Pelaksanaan siklus untuk masing-masing kelompok belajar dilaksanakan secara selang-seling. Pertemuan pertama dan kedua untuk kelompok belajar B dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Agustus dan hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020, kemudian pada hari Jum'at tanggal 28 Agustus 2020 dilaksanakan tes siklus. Sedangkan untuk kelompok belajar A, Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020 dan Kamis 27 Agustus 2020, kemudian pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020 dilaksanakan tes siklus untuk kelompok belajar A. Pada siklus I peneliti mengajarkan Tema Organ Gerak Manusia dengan sub tema Organ Gerak Hewan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis serta pemberian tes hasil belajar. Dari pelaksanaan pertemuan pertama untuk kelompok belajar A ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada siswa yang harus menjadi perhatian penting. Salah satunya yaitu, ada 4 siswa yang masih belum mahir atau belum lancar membaca. Sehingga, siswa tersebut kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Permasalahan tersebut akan menjadi fokus peneliti agar pada pertemuan berikutnya, peneliti mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang ada pada siswa tersebut.

### **Pengamatan**

Hasil pengamatan pertemuan pertama dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang masih tergolong rendah atau cukup. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa selama 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelompok belajar A dan kelompok belajar B, diperoleh nilai pengamatan dari setiap siswa. Dari data hasil pengamatan yang diperoleh, disimpulkan bahwa rata-rata penilaian dari kelima aspek tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa berada pada kategori baik. Sebanyak 8 siswa berada pada kategori cukup, sebanyak 9 siswa berada pada kategori kurang. Jika disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil pengamatan

tersebut rata-rata aspek penilaian siswa dengan persentase keberhasilan yang tergolong cukup. (lihat lampiran 5)

### **Refleksi**

Selama proses pembelajaran siklus I peneliti telah mencatat beberapa hal penting yang menjadi permasalahan yang dihadapi siswa. Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

- 1) Hanya sebanyak 5 siswa dari 22 siswa yang mampu menentukan ide pokok serta membedakan kalimat utama dengan kalimat pengembang setiap paragraf.
- 2) Masih terdapat 3 siswa yang tidak mau mendengar bahkan hanya bermain-main selama proses pembelajaran.
- 3) Peneliti harus memperhatikan dan lebih memotivasi siswa, serta memberikan penguatan materi kepada siswa.

Melihat hasil dari siklus I yang masih kurang memuaskan dan belum mencapai kualifikasi yang diharapkan peneliti, maka peneliti melanjutkan proses ke siklus II dengan tujuan agar tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat mengalami peningkatan melalui metode pembelajaran PQRSST.

## **4. Siklus II**

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II ini masih tetap melanjutkan perencanaan yang telah disusun pada siklus sebelumnya. Namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan siklus II ini. Melihat beberapa permasalahan yang masih terdapat pada siswa, diantaranya lemahnya kemampuan membaca siswa, masih ada siswa yang acuh-acuh tak acuh, dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun beberapa perencanaan inovatif yang tetap mengacu pada perencanaan awal. Peneliti masih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelumnya, namun dengan materi yang berbeda.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II ini dimulai pada tanggal 31 Agustus 2020 sampai pada tanggal 5 September 2020. Pelaksanaan siklus II tetap masih sama seperti pada siklus I di mana siswa terbagi atas 2 kelompok belajar yang terdiri dari masing-masing 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar. Pada pelaksanaan siklus II, jumlah tingkat kehadiran menurun di mana ada 2 siswa yang tidak pernah hadir selama

proses pelaksanaan siklus II. Di mana 1 siswa pada kelompok belajar A dan 1 siswa pada kelompok belajar B. Sehingga membuat peneliti harus menyesuaikan jumlah siswa yang akan di nilai nanti untuk kedua siklus, jadi jumlah siswa atau objek penelitian yang akan digunakan dalam pembahasan hasil penelitian sebanyak 20 siswa. Pertemuan ketiga dan keempat untuk kelompok belajar B dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Agustus dan hari Rabu tanggal 2 September 2020, kemudian pada hari Jum'at tanggal 4 September 2020 dilaksanakan tes siklus II. Sedangkan untuk kelompok belajar A, pertemuan ketiga dan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 September 2020 dan hari Kamis 3 September 2020, kemudian pada hari Sabtu tanggal 5 September 2020 dilaksanakan tes siklus untuk kelompok belajar A. Pada siklus II peneliti mengajarkan Tema Organ Gerak Manusia dengan sub tema Organ Gerak Manusia. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis serta pemberian tes hasil belajar.

Pada akhir pertemuan masih ada saja siswa yang masih nakal (mengganggu) masih tetap tidak mendengar teguran dari peneliti. Meskipun demikian, siswa sudah mulai lebih aktif, karena hal ini mereka sudah mulai paham dalam menentukan dan menemukan ide-ide pokok permasalahan. Begitu pun dalam hal membedakan antara kalimat utama dan kalimat pengembang setiap paragraf.

### **Pengamatan**

Hasil pengamatan pertemuan pertama dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang sudah tergolong baik. Dari data hasil pengamatan di atas disimpulkan bahwa rata-rata penilaian dari kelima aspek tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa sudah mencapai rata-rata persentase keberhasilan atau sudah berada pada kategori baik sedangkan selebihnya atau sebanyak 8 siswa berada pada kategori cukup. Jika disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil pengamatan tersebut rata-rata aspek penilaian siswa secara keseluruhan tergolong baik. (lihat lampiran C.6)

### **Refleksi**

Berdasarkan data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I, rata-rata aspek penilaian siswa masih tergolong dalam

kategori cukup. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa berada pada kategori baik, 8 siswa berada pada kategori cukup, dan sebanyak 9 siswa berada pada kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus I, nilai pengamatan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai persentase keberhasilan siswa yang tergolong baik. Dengan presentase keberhasilan siswa pada kategori baik sebanyak 12 siswa, dan selebihnya berada pada kategori cukup atau sebanyak 8 siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II. (Lihat Lampiran C. 7)

### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di UPT SD Negeri 110 Pinrang. Dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman khususnya dalam menentukan dan membedakan ide pokok (kalimat utama), dan kalimat pengembang dari setiap paragraf dalam teks bacaan. Berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode PQRSST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang.

Sejalan dengan itu, peneliti mengamati beberapa aspek perubahan pada siswa selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II melalui metode pembelajaran PQRSST. Perubahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain:

- 1) Dalam kegiatan membaca, siswa lebih semangat dan tertarik dalam memahami makna bacaan.
- 2) Siswa yang masih kurang lancar terbantu dalam membaca, karena mereka terdorong dan termotivasi untuk mengetahui dan memahami isi teks bacaan.
- 3) Siswa lebih terlatih untuk mengasah ingatan mereka, karena dengan metode pembelajaran PQRSST ini, siswa lebih mudah dan mampu fokus dalam membaca dan menyimak isi bacaan yang ada.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran PQRSST dapat meningkatkan proses keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDN 110 Pinrang dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan (siklus). Penerapan metode pembelajaran PQRSST juga dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa pada kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. dan Supardi. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Astari, Widya. Yasa, I Nym. dan Sudiara, I Nym Seloka. 2014. Penggunaan Metode Membaca PQRSST untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA NEG. 3 Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Boliti Sukamong. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol 2 No. 2. ISSN 2354-614X
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Aswan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Meliyawati. 2016. Pemahaman Dasar Membaca. Yogyakarta: Depublish.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastris, Eti. 2019. 9 Aplikasi Metode Pembelajaran. Majalengka: Guepedia.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Munir. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.